

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Seni musik adalah ungkapan melalui ritmik dan nada-nada. Seni musik berfungsi sebagai sarana untuk menampung kreatifitas yang di dalamnya terdapat nilai kedisiplinan dan keharmonisan dalam bentuk alunan nada-nada yang memiliki nilai estetika. Pendapat Djohan (2009: 49) mengatakan:

“Seni musik dapat mempengaruhi setiap segi kehidupan manusia, baik segi spiritual atau rohani yang nantinya akan mempengaruhi fisik manusia, bahkan mereka yang berkecimpung dalam dunia musik mengakui bahwa musik tidak mungkin dipisahkan dari gejala perasaan penciptanya, sementara bagi mereka yang menyukai musik, setiap rangkaian melodi, irama, timbre, dan dinamika sangat mungkin menimbulkan perasaan tertentu yang berbeda-beda”.

Dalam peningkatan potensi anak dapat ditemukan minat dan bakat yang handal bagi anak yang disebut dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelegent*). Salah satunya, kecerdasan musikal yang merupakan kemampuan anak yang peka terhadap suara-suara nada (*tone*) dan irama (*ritme*) musik. Kecerdasan musikal dapat dirangsang dengan mengarahkan anak untuk mendengarkan musik, bermain alat musik yang disukainya, berlatih bernyanyi, kursus vokal, menonton video musik, konser musik dan lain sebagainya. Pembelajaran musik pada anak sangat mempengaruhi perkembangan IQ (*Intelegant Quotion*) dan EQ (*Emotin Quotion*).

IQ merupakan ukuran kecerdasan seseorang, sedangkan EQ menunjukkan kecerdasan emosional seseorang. Musik turut berperan dalam meningkatkan kecerdasan anak, seperti yang dituliskan oleh Bernhard (2007:1):

Berbagai penelitian yang dilakukan dewasa ini menunjukkan bahwa musik turut berperan dalam peningkatan kecerdasan, kreativitas, produktivitas, dan kesehatan. Salah satu peranan penting musik bagi anak-anak adalah untuk keseimbangan perkembangan otak kiri dan kanan. Pada umumnya, otak kiri manusia berkembang sangat pesat. Hal ini terjadi karena hampir semua sistem pendidikan saat ini berorientasi pada otak kiri yang berfungsi menganalisis segala sesuatu

secara sistematis dan logis. Alhasil anak-anak diarahkan untuk menyakini bahwa segala sesuatu yang tidak bisa disentuh, tidak kasat mata, tidak dapat diterima secara logis.

Musik yang dimaksud adalah musik yang memiliki irama dan nada-nada yang teratur seperti lagu klasik, lagu populer anak-anak, lagu rakyat, dan musik instrumental. Salah satu cara pembelajaran musik yaitu melalui pembelajaran yang informal. Pembelajaran informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pembelajaran diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan membangun kreativitas anak dalam proses pembelajaran (Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 13).

Adapun satuan pendidikan informal salah satunya adalah kursus. Kursus tetap memenuhi unsur belajar mengajar seperti anak belajar, sumber belajar, program belajar, tempat belajar dan fasilitas. Sistem pengajaran dapat berupa ceramah, diskusi, latihan, praktek dan penugasan yang pada akhirnya kursus memiliki evaluasi untuk menentukan keberhasilan.

Berkaitan dalam hal seni, perkembangan pendidikan musik di Indonesia menunjukkan kemajuan yang cukup pesat. Pembuktiannya dapat dilihat dengan adanya lembaga musik yang terus bermunculan di Indonesia. Lembaga musik atau kursus musik banyak menawarkan berbagai bentuk metode pembelajaran musik yg berkualitas dan terarah, dengan pilihan instrumen musik yang beragam, yaitu: vokal, piano, *keyboard*, drum, gitar, biola dan lain sebagainya. Seiring dengan perkembangan tersebut, kini banyak sekolah yang tengah merintis pendidikan musik yang berkualitas. Oleh karena itu banyak anak-anak dari sekolah formal yang belajar musik di lembaga musik informal atau kursus musik, guna menunjang prestasi pendidikan musik di sekolah dan di luar sekolah.

Dalam konteks ini yang dijadikan objek adalah pembelajaran alat musik khususnya piano. Penelitian ini mengambil objek piano karena penulis sangat tertarik terhadap permainan

alat musik piano. Selain itu penulis ingin mengetahui proses pembelajaran alat musik piano. Dalam skripsi ini, penulis tertarik pada salah satu lembaga musik yang ada di kota Tanjung Morawa yaitu Sketsa Musik. Pada kursus piano ini telah menghasilkan anak-anak yang berprestasi. Semua prestasi yang diraih tidak terlepas dari metode yang digunakan dan ditanamkan sejak dini kepada siswa. Metode yang digunakan adalah metode *learning by playing*. Metode belajar melalui bermain adalah sebuah metode yang digunakan dalam pendidikan untuk menggambarkan bagaimana seorang anak dapat memahami dunia di sekitar mereka. Dengan bermain seorang anak dapat mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan kognitif, matang secara emosional dan mendapat kepercayaan diri.

Dari tahap ketika siswa baru memulai bermain alat musik piano, metode *learning by playing* sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran khususnya bermain piano. Siswa yang belajar alat musik piano pada tahap awal atau pertama kali, tergabung dalam kelas *Preparatory*.

Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang proses pembelajaran alat musik piano pada siswa kelas dasar (*preparatory*) dengan menggunakan metode yang sangat digemari dan cocok digunakan untuk anak-anak yaitu metode *learning by playing* di lembaga Sketsa Musik Tanjung Morawa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran bermain piano anak kelas *preparatory* di lembaga Sketsa Musik Tanjung Morawa?

2. Bagaimanakah hasil pembelajaran bermain piano anak kelas *preparatory* melalui metode *learning by playing* di lembaga Sketsa Musik Tanjung Morawa?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditentukan maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran bermain piano anak kelas *preparatory* di lembaga Sketsa Musik Tanjung Morawa.
2. Untuk mendeskripsikan hasil kemampuan bermain piano anak kelas *preparatory* dengan menerapkan metode *learning by playing* di Sketsa Musik Tanjung Morawa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pembaca, untuk menambah wawasan pengetahuan tentang teknik belajar piano yang baik dan benar.
2. Bagi peneliti, Sebagai sumber penelitian untuk mahasiswa/i yang akan melakukan penelitian seni musik khususnya alat musik piano.
3. Bagi lembaga, Sebagai bahan referensi untuk dapat meningkatkan popularitas lembaga Sketsa Musik Tanjung Morawa sehingga mampu mendapatkan siswa lebih banyak lagi.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi oleh berbagai pihak untuk mempelajari bermain alat musik piano.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap (Dimiyati dan Mudjiono, 1994:2). Pembahasan mengenai hakikat pembelajaran tidak akan terlepas dari pembahasan mengenai belajar dan mengajar, Karena dalam setiap proses pembelajaran terjadi peristiwa belajar mengajar. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat (Utuh 1987:9) yang menyatakan bahwa pembelajaran pada hakekatnya adalah aktivitas belajar dan mengajar antara guru dan siswa di bawah interaksi edukatif.

2.1.1 Komponen Pembelajaran

Dalam pembelajaran ada beberapa komponen yang sangat mempengaruhi sekali dalam proses pembelajaran. Komponen pembelajaran tersebut adalah :

1. Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah pengalaman belajar yang diberikan dalam usaha mencapai suatu tujuan tertentu. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat (Nasution, 2006 : 5) yang menyatakan bahwa kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staff pengajarnya. Kurikulum pengajaran di Lembaga Sketsa Musik Tanjung Morawa disesuaikan dengan usia dan perkembangan fisik dan mental anak-anak pada umumnya, yang berarti lembaga menyampaikan pelajaran melalui apa yang sedang unggul pada tiap usia secara umum.

2. Tujuan

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa. Tujuan belajar siswa adalah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian tujuan pembelajaran adalah agar siswa mencapai perkembangan yang optimal dalam ketiga aspek tersebut. Tujuan dari Lembaga Sketsa Musik Tanjung Morawa adalah untuk memberikan pendidikan musik yang benar dan terarah kepada para siswanya.

3. Metode

Metode mengajar adalah cara atau pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan direncanakan, baik dengan menggunakan sarana media, dengan melibatkan siswa sepenuhnya tanpa sarana media maupun keterlibatan secara pasif (Harto Martono, 1995: 4). Dalam kegiatan belajar mengajar metode akan mempengaruhi proses pencapaian tujuan. Dengan demikian metode bagi guru/dosen merupakan alat untuk penyampaian pembelajaran. Penggunaan metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan akan turut menentukan efektivitas dan efisien proses belajar mengajar.

4. Materi

Menurut Carroll (dalam Ekosiswoyo 1996: 10), “kemampuan siswa menguasai materi tertentu berhubungan dengan jumlah waktu yang dipersyaratkan”. Dalam arti, jika siswa diberi waktu dengan kelas kesulitan materi pembelajaran yang dipelajari, dan berpartisipasi di dalam kegiatan yang direncanakan untuk mempelajari materi pembelajaran tersebut sesuai dengan kelas yang diinginkan.

5. Strategi

Menurut (Aritonang 2018: 8) Strategi merupakan adanya sebuah pelaksanaan yang akan dilakukan pengajar untuk mencapai suatu tujuan yang memperoleh hasil.

6. Media

Menurut (Sutikno 2009: 106) menyatakan bahwa media sebagai alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan siswa.

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian integral dari proses pendidikan, karena dalam proses pendidikan guru perlu mengetahui seberapa jauh proses belajar dan mengajar telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bentuk evaluasi yang diadakan di Lembaga Sketsa Music Tanjung Morawa yaitu ujian kenaikan grade setiap tahun.

2.2 Pengertian Bermain

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:697) bermain adalah melakukan permainan yang menyenangkan hati, dengan alat tertentu atau tidak. Bermain merupakan hal penting bagi seorang anak, yang dapat memberikan kesempatan untuk melatih keterampilannya secara berulang-ulang dan dapat mengembangkan ide-ide sesuai dengan cara dan kemampuannya sendiri. Kesempatan bermain sangat berguna dalam memahami tahap perkembangan anak yang kompleks. Anak-anak bermain untuk meniru orang dewasa dan mempraktikkan seperti apa rasanya menjadi orang dewasa. Bermain adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan kesenangan bagi anak, bermain dilakukan anak dengan sukarela tanpa paksaan tekanan dari luar.

2.3 Piano

Menurut (Banoe 2003:344) piano adalah alat musik klaviatur, termasuk idiokordo, alat musik dengan prinsip kerja dawai pukul, dawai yang dibunyikan dengan cara dipukul. Piano merupakan perangkat alat musik yang berupa jajaran bilah-bilah papan nada yang membentuk

urutan tangga nada, dimainkan oleh kedua jari tangan secara bersamaan untuk menghasilkan rangkaian melodi dan akord, yang memiliki jangkauan terpanjang dari instrument berbentuk papan tuts lain dengan panjang $7\frac{1}{2}$ oktaf. Jadi kemampuan bermain piano merupakan kesanggupan seseorang untuk mampu memainkan piano dengan baik dan benar.













Untuk dapat bermain piano, seseorang harus mengerti tentang teori musik dasar, dan memahami teknik dasar bermain musik.

2.3.1 Teori Musik Dasar

Adapun teori musik yang harus dipahami adalah sebagai berikut :

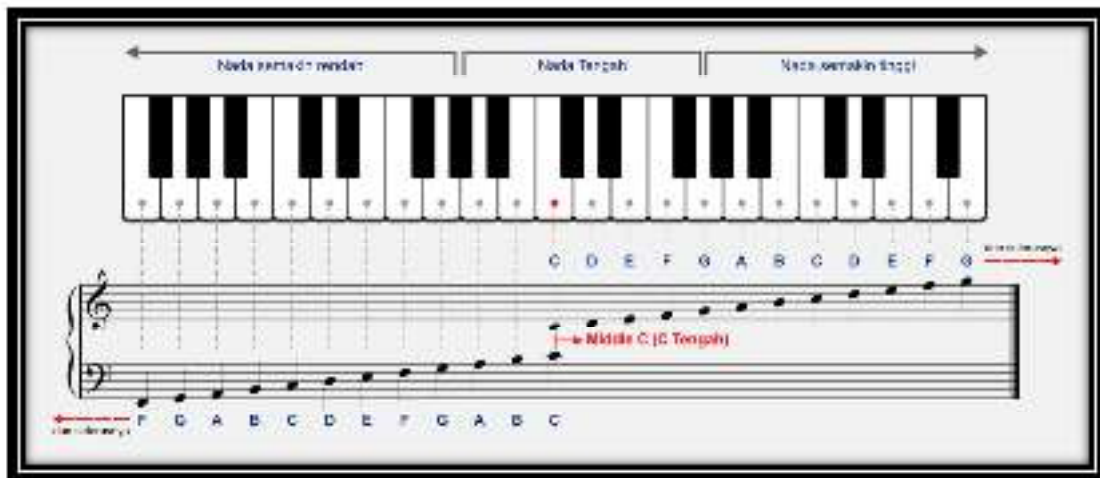
1. Notasi Musik

Menurut (Banoe 2003: 299) notasi adalah tulisan musik atau lambang musik. Notasi musik terbagi menjadi dua, yaitu notasi angka dan notasi balok. Notasi balok merupakan tulisan musik yang menggunakan 5 garis datar atau garis paranada guna menunjukkan tinggi rendah suatu nada (Banoe, 2003:299), sedangkan notasi angka menurut (Banoe 2003: 299) adalah “tulisan musik menggunakan angka 1-2-3-4-5-6-7 sebagai persyaratan urutan jenjang nada”. Panjang pendeknya bunyi digambarkan dengan simbol-simbol atau disebut juga dengan not, dan panjang pendeknya tanda diam juga digambarkan dengan simbol yang disebut juga tanda istirahat. Agar dapat bermain piano dengan baik, seseorang perlu mengenal dan memahami notasi musik, kemampuan membaca notasi dalam bermain piano sangat penting karena notasi merupakan bahasa universal dalam bermusik. Para musisi atau akademisi di bidang musik dituntut untuk bisa membaca notasi baik itu notasi balok maupun notasi angka. Dalam tabel 2.1 dibawah dapat dilihat beberapa macam not, bentuk not, tanda istirahat, dan nilai ketukan.

Nama Not	Bentuk Not	Tanda Istirahat	Nilai
Not Penuh			4 Ketuk
Not 1/2			2 Ketuk
Not 1/4			1 Ketuk
Not 1/8			1/2 Ketuk
Not 1/16			1/4 Ketuk
Not 1/32			1/8 Ketuk

Tabel 2.1 Notasi, Bentuk Not, Tanda Istirahat dan Nilai Ketukan
(Sumber: Internet)

Selain mengenal dan memahami notasi musik, seorang pemain piano juga harus memahami tinggi rendahnya nada. Penulisan tinggi rendah nada dalam notasi balok digambarkan dengan diletakkannya notasi pada salah satu atau lebih garis paranada seperti gambar dibawah ini dibawah ini .



Gambar 2.1 Nada pada Tuts Piano
(Sumber: Internet)

2. Tanda Kunci

Selain notasi, diperlukan dasar untuk menentukan tinggi rendah nada, yaitu dengan tanda kunci yang diletakkan di awal garis paranada. Ada beberapa tanda kunci yang dipakai, yaitu tanda kunci G, kunci F, dan kunci C.

a) Kunci G

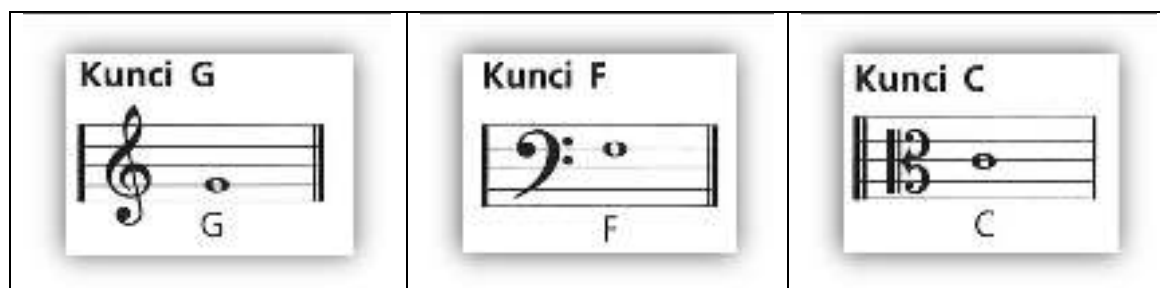
Menurut (Mudjilah 2010: 202) tanda kunci G sering disebut dengan tanda kunci treble yang digunakan untuk nada-nada tinggi. Kunci ini berbentuk mirip huruf G dan garis kedua merupakan pusat dari kunci tersebut yaitu nada g'.

b) Kunci F

Menurut (Banoe 2003:88), kunci F merupakan kunci bas yang menunjukkan letak notasi nada f sehingga not-not lainnya dapat dikenal. Seperti yang diungkapkan oleh (Mudjilah 1998:16) kunci F disebut sebagai kunci bas, digunakan untuk nada-nada rendah.

c) Kunci C

Kunci C pada awalnya merupakan tanda kunci untuk suara manusia atau paduan suara. Kunci ini juga sering disebut *moveable clef*, karena letaknya yang dapat berpindah tempat.



Gambar 2.2 Tanda Kunci
(Sumber : Internet)

3. Tanda Aksidental

Tanda aksidental adalah tanda yang digunakan untuk merubah ketinggian nada dalam satu birama. Tanda aksidental terbagi menjadi beberapa macam (Mudjilah, 2010: 24), yaitu :

- a. Sharp / krusis (#) fungsinya untuk menaikkan $\frac{1}{2}$ nada.
- b. Flat / mol (b) fungsinya untuk menurunkan $\frac{1}{2}$ nada.
- c. Pugar (♮) untuk mengembalikan ke nada semula.
- d. Double krusis (##) untuk menaikkan 1 nada/ 2 semitone
- e. Double mol (b b) untuk menurunkan 1 nada/ 2 semitone.

4. Tanda Birama

Tanda birama adalah sebuah tanda yang terdapat di awal suatu karya musik atau tulisan musik, yang menunjukkan satuan ketukan dan jumlah ketukan pada tiap birama (Mudjilah, 2010:

10). Birama terbagi dalam dua jenis, yaitu:

a. Birama Tunggal/Sederhana

Menurut Mudjilah (2010: 10) birama tunggal adalah birama yang pembilangnya habis dibagi 2. Pembilang merupakan bilangan antara 2 sampai 12, sedangkan penyebut adalah salah satu dari harga not. Contoh : $\frac{2}{8}$, $\frac{4}{4}$, $\frac{2}{2}$, $\frac{3}{8}$, $\frac{3}{4}$, $\frac{3}{2}$, $\frac{4}{8}$, $\frac{4}{4}$, $\frac{2}{4}$.

b. Birama Susun/Majemuk

Birama susun adalah birama yang pembilangnya habis dibagi 3 sedangkan penyebut adalah salah satu dari harga not. (Mudjilah, 2010: 11). Contoh : $\frac{6}{8}$, $\frac{6}{4}$, $\frac{6}{2}$, $\frac{9}{8}$, $\frac{9}{4}$, $\frac{9}{2}$, $\frac{12}{8}$, $\frac{12}{4}$, $\frac{12}{2}$.

5. Tempo

Salah satu aspek penting dalam bermain piano adalah tempo. Pemain piano yang baik harus memperhitungkan keselarasan tempo. Tempo merupakan kecepatan dimana kita mengetuk atau menghitung panjang not mulai dari lambat ke cepat. (Mudjilah, 2010: 9). Tempo dari

sebuah lagu dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu, lambat, sedang, dan cepat. Berikut istilah-istilahnya :

Largo : sangat lambat (M.M. 46-50)

Adagio : lambat (M.M. 52-54)

Lento : lebih cepat dari *Adagio* (M.M. 56-58)

Moderato : sedang (M.M. 96-104)

Andante : berjalan teratur (M.M. 72-76)

Andantino : lebih cepat dari *andante* (M.M. 80-84)

Allegretto : agak cepat (M.M. 108-116)

Allegro : cepat, hidup, riang (M.M. 132-138)

Vivace : hidup, riang (M.M.160-176)

Presto : cepat sekali (M.M.184-200)

2.3.2 Teknik Dasar Bermain Piano

Untuk mahir bermain piano, peserta didik diharuskan menguasai teknik dasar bermain piano yang meliputi :

1. Posisi bermain piano

Untuk memainkan piano ada beberapa hal yang perlu diperhatikan salah satunya adalah dalam posisi duduk. Sikap duduk dalam bermain piano sangatlah penting, karena jika kita salah dalam posisi duduk itu akan membahayakan tulang. Menurut (Last Joan 1989: 37) ada beberapa cara yang perlu diperhatikan sebelum memainkan piano.

- a) Agar pemain bisa menjangkau semua nada pada piano posisi duduk harus di tengah piano.
- b) Pemain harus duduk dengan tegak agar pemain tidak terbiasa untuk membungkuk.
- c) Tinggi kursi harus tepat agar mata dan buku sama tingginya.

- d) Pemain sebaiknya tidak duduk terlalu dekat, akan lebih baik jika duduk agak kedepan atau ujung kursi agar pemain dapat leluasa jika kaki pemain belum bisa menyentuh lantai kita dapat menggunakan kursi kecil untuk membantu menopang kaki agar tidak menggantung.
- e) Bentuk jari harus seperti menggenggam bola atau melengkung dan menekan tuts piano dengan ujung jari agar jari dapat berubah posisi dengan cepat. Jika jari dalam posisi datar, akan menyulitkan pemain untuk merubah posisi sesuai yang diinginkan dan posisi tersebut akan membuat jari cepat lelah.
- f) Posisi lengan harus sejajar (tidak naik turun) dan ringan agar tidak kaku saat bermain dengan tempo cepat.
- g) Pemain harus biasa meletakkan jari pada tengah bilah atau tuts piano.



Gambar 2.3 Posisi

duduk saat bermain piano
(Sumber : Internet)

2. Penjarian

Pada saat awal belajar tentang bermain piano, hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan adalah tentang penjarian (*fingering*). Menurut (Joan Last 1989:81) penjarian yang baik merupakan suatu kebiasaan, dan kebiasaan yang baik atau buruk dibentuk pada awal kita

belajar bermain piano. Penjarian yang baik dan tepat akan mempermudah permainan piano para peserta didik. Berikut adalah contoh penjarian tangan kiri dan kanan :



Gambar 2.4 penjarian tangan kanan dan kiri
(Sumber : Internet)

Berlatih teknik penjarian secara rutin sangat penting bagi para pemain piano. Disamping untuk melatih kelenturan dan membentuk tangan, penjarian juga baik dilakukan dengan cermat dan tepat dapat menghasilkan *tone* yang bersambung yang baik tanpa jeda (*legato*).

2.4 Kelas *Preparatory*

Kelas preparatory merupakan tahap atau kelas yang paling dasar dalam proses pembelajaran piano. Dalam pembelajaran alat musik piano kelas *preparatory* difokuskan pada anak usia dini. Sama sekali belum paham tentang teori musik dasar dan teknik dasar bermain piano. Hanya mengetahui jenis-jenis bunyi yang mereka dengar. Untuk siswa kelas dasar atau kelas *preparatory* yang ada di Lembaga Sketsa Musik Tanjung Morawa adalah anak yang usianya sekitar 5 – 10 tahun.

2.5 Metode *learning by playing*

Metode *learning by playing* atau metode belajar melalui bermain atau permainan adalah sebuah metode yang digunakan dalam pendidikan untuk menggambarkan bagaimana seorang anak dapat belajar untuk memahami dunia di sekitar mereka melalui bermain atau permainan

(Handayani 2016:4). Metode *learning by playing* dalam pembelajaran piano merupakan upaya untuk menjadikan pembelajaran bermain piano lebih menyenangkan dan menarik, terutama pada pembelajaran piano anak kelas *preparatory*. Metode *learning by playing* merupakan penggabungan dari dua metode yaitu metode demonstrasi dan metode *drill*. Metode *drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh keterampilan tertentu (Syeilendra 2018: 4). Pembelajaran yang diawali dengan pembelajaran singkat guru memberikan materi mengenai praktik piano yang akan dilaksanakan, bisa menggunakan video atau menulis di papan tulis, kemudian guru memberi contoh langsung dengan cara mempraktikkan bermain piano di depan siswa.

Metode *learning by playing* ini juga menggunakan disiplin waktu yang harus dipatuhi oleh setiap pengajar yaitu 15 menit untuk pemberian teori dan 30 menit untuk proses praktik dan 15 menit untuk evaluasi. Menurut (Silberman 2007:5) bahwa presentasi barangkali dapat membuat kesan langsung pada otak, namun tanpa memori fotografik, peserta didik tidak dapat mengingat terlalu banyak untuk jangka waktu tertentu. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan dengan gurunya.

2.6 Sejarah dan Perkembangan Lembaga Sketsa Musik Tanjung Morawa.

Lembaga Sketsa Musik Tanjung Morawa didirikan pada tanggal 17 Oktober 2017. Pendirinya adalah Bapak Welson Siur bersama sang istri yang bernama ibu Rita Huang. Mereka adalah pemilik Lembaga Sketsa Musik Tanjung Morawa sekaligus bertempat tinggal di lembaga tersebut. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Welson Siur selaku pemilik lembaga Sketsa Musik, alasan beliau mendirikan Sketsa Musik ini bukan dilihat dari segi

bisnisnya, melainkan berawal dari hobbi Bapak Welson Siur di bidang seni. Alasan keduanya yaitu ingin mendukung pengembangan kreativitas anak di lingkungan yang ada di Tanjung Morawa dan sekitarnya. Alasan ketiga yaitu untuk membantu sekolah menciptakan anak-anak yang berbakat dan berkarya di bidang musik. Cita-cita beliau ingin memiliki sekolah musik sendiri bisa direalisasikan pada tahun 2017.

Beliau juga melihat banyak anak-anak seusia sekolah mulai dari TK, SD, SMP cukup jauh jika ingin belajar musik. Mereka harus menuju ke pusat kota untuk mendapatkan pendidikan musik, karena kebanyakan sekolah musik berada di pusat kota. Jadi dengan adanya Lembaga Sketsa Musik Tanjung Morawa diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk lebih mengenal musik dan belajar tanpa batasan umur. Khususnya wilayah Tanjung Morawa dan sekitarnya. Lembaga Sketsa Musik Tanjung Morawa termasuk lembaga musik yang masih baru dan usianya baru 3 tahun, namun Lembaga Sketsa Musik Tanjung Morawa telah mempunyai siswa kurang lebih 110 orang. Lembaga Sketsa Musik Tanjung Morawa ini termasuk tempat kursus yang cukup berkualitas di mata masyarakat Tanjung Morawa.

1. Kondisi Fisik

Lembaga Sketsa Musik Tanjung Morawa berdiri di atas tanah seluas +/- 560 m^2 dengan panjang 35 m dan lebar 16 m , terletak di daerah Tanjung Morawa, tepatnya di Jln. Irian, Gg. Karya, Bandar Labuhan, Tanjung morawa, Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara Kode Pos 20362.



Gambar. 2.5 Peta Lokasi Lembaga Sketsa Musik Tanjung Morawa
(Sumber: Google Maps)



Gambar 2.6 Lembaga Sketsa Musik Tanjung Morawa
(Sumber: Penulis)

2. Tenaga Pengajar, Karyawan dan Siswa Lembaga Sketsa Musik Tanjung Morawa.

Berdasarkan data-data yang didapatkan di bagian Lembaga Sketsa Musik Tanjung Morawa, daftar guru dan instrumen yang diampu akan diuraikan dalam tabel berikut :

No.	Nama	Instrument
1.	Pardomuan Sinambela S.Sn	Piano/Gitar
2.	Oktavianus Sidabutar S.Sn	Piano/Keyboard
3.	Rina Sondang S.Sn	Piano
4.	Trivena Simatupang (c) S.Pd	Piano
5.	Paska Silaban S.Sn	Biola
6.	Gideon Harianja (c) S.Pd	Vokal
7.	Zulhasmi Harahap (c) S.Pd	Vokal/Teori musik
8.	Nelson Marbun S.Sn	Vokal/Keyboard
9.	Filbert Ginting S.Sn	Gitar
10.	Samson Panjaitan S.Sn	Saxophone
11.	David Manullang	Drum
12.	Lusi Simarmata S.Pd	Teori musik
13.	Ika S.Pd	Mewarnai
14.	Wina S.Pd	Menggambar

15.	Catherine Kartadinata ARAD, RAD RTS	Ballet
16.	Rani Kusuma S.Pd	Inggris
17.	Merry Sihotang S.Pd	Inggris
18.	Maya S.Pd	Inggris

Tabel 2. 2 Daftar guru dan instrumen yang diajar di Lembaga Sketsa Musik
(Sumber: Admin Lembaga Sketsa Musik Tanjung Morawa 2014)

Selama 3 tahun berdirinya Lembaga Sketsa Musik, terjadi perubahan jumlah siswa, ada yang masuk dan keluar. Jumlah siswa pada tahun 2017 di Lembaga Sketsa Musik, berjumlah +/- 110 orang, yang merupakan siswa aktif dan pasif hingga Februari 2020. Dari jumlah tersebut terbagi atas beberapa kelas yaitu kelas vokal, piano, keyboard, gitar *elektrik*, gitar akustik, drum, biola, ballet, menggambar dan mewarnai, serta bahasa inggris. Kelas dengan siswa terbanyak yaitu piano, sejumlah 50 orang dan yang paling sedikit yaitu saxophone sejumlah 1 orang.

Siswa yang terdaftar di Lembaga Sketsa Musik, tidak hanya anak-anak usia sekolah dan remaja saja, bahkan orang dewasa bisa menjadi siswanya. Siswa yang termuda berusia 5 tahun dan yang tertua berusia 35 tahun. Siswa yang masuk Lembaga Sketsa Musik kebanyakan berasal dari daerah Tanjung Morawa. Ada juga yang berasal dari luar kota, yaitu dari kota Lubuk Pakam dan kota Medan yang keadaan ekonominya tergolong cukup. Namun karena masa pandemi atau wabah virus corona (*COVID 19*) saat ini jumlah siswa naik turun, tidak konstan, ada yang keluar dan ada yang sedang cuti, namun saat ini ada juga siswa yang masih aktif. Berikut diuraikan dalam tabel data-data keseluruhan siswa.

No.	Jenis Kelas	Jumlah Siswa
1	Piano	50
2	Biola	14
3	Gitar	5
4	Saxophone	1
5	Drum	6
6	Vokal	9
7	Ballet	10
8	Menggambar	4
9	Mewarnai	4
10	Bahasa Inggris	7

Tabel 2. 3 Jenis Kelas dan Jumlah Siswa di Lembaga Sketsa Musik Tanjung Morawa Tahun 2020

(Sumber : Staff Admin Sketsa Musik 2020)

3. Sarana dan Prasarana

Lembaga Sketsa Musik Tanjung Morawa memiliki sarana dan prasarana yang menunjang untuk kebutuhan belajar siswa di antaranya ada 18 ruang kelas, ruang admin, ruang tunggu, ruang evaluasi, ruang *recording*, *toilet*, pos satpam dan lain-lain. Di lantai satu terdapat ruang admin, 2 ruang kelas drum, 5 ruang kelas piano, 1 ruang *bahasa inggris*, 1 ruang kelas keyboard, 2 ruang kelas vokal, 2 ruang melukis dan menggambar, 1 ruang teori musik, 1 ruang kelas biola, 1 ruang evaluasi, 1 ruang untuk *recording* dan 2 ruang *toilet*. Kemudian di lantai 2 terdapat 1 ruang kelas ballet. Ruang admin dilengkapi dengan satu set komputer, satu set meja loker tempat menyimpan dokumen, 2 pasang kursi, 2 lemari buku. Ruang ini biasanya digunakan sebagai pusat administrasi dan informasi.

Untuk ruang tunggu dilengkapi fasilitas meja dan kursi yang nyaman ditambah ada pendingin ruangan dan buku bacaan, majalah musik, koran dan tersedia makanan ringan dan minuman dingin. Untuk ruang kelas masing-masing berukuran 3 x 4 meter, kecuali ruang melukis dan menggambar berukuran kurang lebih 4 x 6 meter. Ruang ballet berukuran 6 x 6 meter dengan ruangan yang cukup lapang dan masing-masing ruang kelas dilengkapi dengan AC, foto-foto unik dan menarik yang membuat siswa merasa sejuk dan nyaman berada di dalam ruang kelas dan tentunya dilengkapi fasilitas alat musik sesuai judul kelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecah terhadap segala permasalahan. Di dalam penelitian dikenal dengan adanya beberapa teori untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan tertentu (Subagyo, 2011:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Menurut

(Koentjaraningrat 1994: 29) bahwa penelitian yang bersifat deskriptif adalah bertujuan untuk memaparkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi atau penyebaran dari suatu gejala ke gejala lain. Metode kualitatif deskriptif dianggap tepat untuk menggambarkan dan mengintrepetasikan secara sistematis fakta dan karakteristik masalah yang diteliti. Informasi-informasi faktual yang terkait dengan penelitian dicari dengan cara mendeskripsikan data-data dari peristiwa yang ada, khususnya dalam pembelajaran bermain alat musik piano.

Data diolah dengan menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, informasi atau data tidak dibuat dalam bentuk tabulasi, tetapi dalam bentuk kalimat-kalimat (Moleong dalam Simangunsong, 2016:16). Penggunaan metode kualitatif deskriptif diharapkan dapat menggali data-data tentang proses pembelajaran bermain piano, khususnya yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, metode dan media yang digunakan, serta sistem

evaluasi yang digunakan di dalam proses pembelajaran alat musik piano di lembaga Sketsa Musik Tanjung Morawa.

3.2 Sumber Data

Dalam pengumpulan data, sumber data menjadi acuan dalam kualitas hasil dari penelitian. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dari narasumber dan informan, dan juga pengamatan secara langsung pada kegiatan proses belajar bermain piano peserta didik di lembaga Sketsa Musik Tanjung Morawa. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, skripsi, artikel, jurnal dan internet yang berkaitan dengan karya ilmiah penulis.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. (Arikunto, 2006:130). Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelas *Preparatory* di lembaga Sketsa Musik Tanjung Morawa khususnya private piano. Kemudian, objek dalam penelitian ini adalah kemampuan bermain piano anak kelas *Preparatory* di lembaga Sketsa Musik Tanjung Morawa. Dalam hal ini akan diselidiki proses pembelajaran bermain piano anak kelas *Preparatory* melalui metode pembelajaran *learning by playing*.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga Sketsa Musik Tanjung Morawa yang berlokasi di Jln. Irian, Tanjung Morawa Pekan, Kec. Tanjung Morawa – Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan pada bulan September 2020.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu: studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.1 Studi Kepustakaan

Untuk mendukung keseluruhan data yang disertakan penulis, maka penulis melakukan studi kepustakaan sebelum melakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian. Penulis membaca buku-buku, tulisan ilmiah, jurnal dan skripsi terdahulu. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan banyaknya tulisan ilmiah yang dimasukkan dalam website, penulis juga mencari informasi dari internet untuk menambah informasi dan data yang diperlukan dalam tulisan ini. Salah satu sumber utama yang paling penting yaitu wawancara hasil observasi terhadap objek yang diteliti melalui wawancara langsung terhadap informan.

3.5.2 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian (Sanjaya, 2011:66). Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dalam proses belajar mengajar dan membuat lampiran kegiatan pengamatan tersebut yang akan mendukung untuk mengumpulkan informasi.

3.5.3 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan mendapatkan informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan mewawancarai narasumber dan informan. Langkah awal yang dilakukan penulis adalah menyiapkan dan menyusun pertanyaan

secara terperinci sebelum bertemu dengan narasumber atau informan. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai narasumber (Pardomuan Sinambela S.Sn) yang paham tentang musik yaitu pelatih/mentor seni musik khususnya guru piano di lembaga Sketsa Musik Tanjung Morawa.

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi berguna untuk mendokumentasikan semua hal yang penting yaitu rekaman suara, foto, dan video untuk kemudian dianalisa dan dideskripsikan. Teknik dokumentasi ini berfungsi untuk menjelaskan data yang tidak dapat dijelaskan secara tertulis.

3.6 Metode Analisis Data

Untuk mengolah data penelitian maka seorang peneliti harus melakukan teknik analisis data. Analisis data harus dilakukan sejak awal sebelum memasuki lapangan dan setelah selesai dari lapangan. Setelah semua data yang valid diperoleh/dikumpulkan, kemudian diolah dengan tujuan menyederhanakan data. Data yang telah diolah kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif yang merupakan metode dimana penelitian memberi gambaran, uraian, keterangan, fakta.

Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bilamana jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu, sampai diperoleh data yang kredibel. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam pengklasifikasian objek peneliti.